

INTISARI

PENGARUH LATIHAN PASIF EXTREMITAS BAWAH TERHADAP PEMULIHAN KESADARAN PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN ANESTESI GENERAL DI RUANG PULIH SADAR RUMAH SAKIT TENTARA SLAMET RIYADI SURAKARTA

Budi Setyono, Lilis Murtutik, Anik Suwarni

Latar Belakang: Anestesi (pembiusan) secara umum berarti suatu tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh. Pasien perioperatif harus dilakukan pengajaran latihan-latihan yang meliputi latihan mobilisasi, latihan nafas dalam dan latihan batuk efektif pada fase pre dan post operatif. Latihan-latihan tersebut digunakan untuk mengembalikan fungsi-fungsi fisiologis tubuh pasca tindakan anestesi terutama anestesi umum.

Tujuan: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh latihan pasif extremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *comparatif experimental* dengan desain *case control*. Uji statistik menggunakan uji *t-test*. Penelitian ini melibatkan 46 responden di RST Slamet Riyadi Surakarta dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok responden yang diberikan tindakan latihan pasif extremitas bawah dan kelompok kontrol.

Hasil: Pada kelompok yang mendapatkan latihan pasif extremitas bawah dan 23 orang tidak mendapatkan pasif extremitas bawah. Pada kelompok yang mendapatkan pasif extremitas bawah, 11 orang pemulihan kesadarannya dalam waktu kurang dari 1 jam, 12 orang kembali sadar pada interval 1-2 jam dan tidak terdapat responden yang pemulihan kesadarannya lebih dari 2 jam. Pada kelompok yang tidak mendapatkan pasif extremitas bawah, 6 orang pulih sadar dalam waktu kurang dari 1 jam, 9 orang pulih sadar dalam waktu 1-2 jam dan 8 orang pulih sadar dalam waktu lebih dari 2 jam. Nilai t hitung adalah $14,289 > t$ tabel = $1,717$.

Simpulan: Terdapat pengaruh latihan pasif extremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.

Kata Kunci: latihan pasif extremitas bawah, kesadaran.

¹ : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

² : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

³ : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

PENDAHULUAN

Anestesi (pembiusan) secara umum berarti suatu tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (William,2007). Sedangkan menurut Mayer & Averton (2005), anestesi umum (*general*) adalah hilangnya rasa sakit secara sentral disertai hilangnya kesadaran yang bersifat reversible. Menurut faktor resiko dan tindakan anestesi, tindakan pembedahan di bagi menjadi mayor dan minor. Operasi minor adalah tindakan operasi yang menimbulkan trauma fisik yang minimal dengan resiko kerusakan yang minim, contohnya adalah insisi dan drainage kandung kemih, sirkumsisi. Operasi mayor adalah tindakan pembedahan yang menimbulkan trauma fisik yang luas dan resiko kematian sangat serius, contohnya adalah total abdominal histerektomi, reseksi colon, dan lain-lain (William,2007).

Jenis tindakan pembedahan mayor dengan anestesi umum di RST slamet Riyadi Surakarta berdasarkan berdasarkan insiden terbesar adalah *laparatomy, histerektomy, herniotomy,* dan *ligasi varikokel* (Catatan pada dokumentasi Ruang Operasi Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta, 2012).

Setelah tindakan operasi selesai, pasien ditransfer ke ruang *recovery room*.

Recovery room (RR) atau ruang pulih sadar adalah suatu ruangan yang terletak di dekat kamar operasi, dekat dengan perawat bedah, ahli anestesi dan ahli bedah sendiri, sehingga apabila timbul keadaan gawat pasca bedah, klien dapat segera diberi pertolongan. Selama belum sadar betul, klien dibiarkan tetap tinggal di RR. Setelah operasi, klien diberikan perawatan yang sebaik-baiknya dan dirawat oleh perawat yang berkompeten di bidangnya (Kozier & Erb, 2005).

Menurut teory *perioperative nursing*, pasien perioperatif harus dilakukan pengajaran latihan-latihan yang meliputi latihan mobilisasi, latihan nafas dalam dan latihan batuk efektif pada fase pre dan post operatif. Latihan-latihan tersebut digunakan untuk mengembalikan fungsi-fungsi fisiologis tubuh pasca tindakan anestesi terutama anestesi umum (Kozier & Erb, 2005).

Proses dan kondisi pemulihan kesadaran pasien di ruang pulih sadar sangat bervariasi. Pasien yang telah dinyatakan sadar penuh dapat dipindahkan ke ruangan perawatan umum (bangsal), sedangkan pasien yang mengalami gangguan pemulihan kesadaran dirujuk ke *intensive care unit* (ICU) untuk mendapatkan perawatan intensif. Data yang didapatkan dari studi pendahuluan di ruang pulih sadar RST Slamet Riyadi Surakarta, latihan mobilisasi pasca bedah khususnya

diantaranya menggerakkan tungkai bawah dilakukan pada beberapa pasien yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Jumlah pasien dengan anestesi umum rata-rata dalam satu harinya adalah sebanyak 6 pasien. Dari jumlah tersebut, pada saat dilakukan observasi pendahuluan, waktu pencapaian tingkatan kesadaran yang ditunjukkan dengan *Alderete Score* adalah sangat bervariasi, 3 pasien (50%) sadar setelah >2 jam, 2 pasien (33%) mencapai kesadaran antara 1-2 jam, sedangkan 1 pasien (27%) dapat mencapai kesadaran kurang dari 1 jam.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Latihan Pasif Extremitas Bawah Terhadap Pemulihan Kesadaran Pada Pasien Post Operasi Dengan Anestesi General Di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *comparatif experimental* dengan desain *case control study* yaitu dengan perlakuan nyata terhadap pasien post operasi. *Case control study* adalah suatu penelitian yang membandingkan suatu golongan responden yang mendapat perlakuan tertentu dengan responden yang tidak mendapatkan perlakuan tertentu (Suharsimi, 2010). Desain ini melibatkan

dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan kelompok yang lain diberi perlakuan lain sebagai kelompok kontrol (Suharsimi, 2010). Responden dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberikan tindakan latihan pasif ekstremitas bawah dan kelompok kedua tidak diberikan tindakan latihan pasif ekstremitas bawah. Setelah itu dibandingkan efektifitas dari kedua tindakan tersebut.

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien post operasi dengan anestesi general sejumlah 50 orang berdasarkan jumlah rata-rata pasien setiap minggunya (Data diambil dari bagian *medical record* RST Slamet Riyadi Surakarta). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi *Operating System*

Tabel. Distribusi Frekuensi *Operating System*

No	Operating System	Frek	Persentase
1	Seccio caesaria	7	30.4
2	Apendiksitis	3	13.0
3	Peritonitis	2	8.7

4	Trauma abdomen	1	4.3
5	Reproduksi	4	17.4
6	Lain-lain	6	26.1
	Total	23	100.0

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Berdasarkan tabel 7, dari 23 responden mayoritas adalah dengan *operating system* yang berhubungan dengan section caesaria yaitu sejumlah 7 orang (30,4%). Sedangkan paling sedikit adalah responden dengan kasus trauma abdomen yaitu sejumlah 1 orang (4,3%). Distribusi frekuensi diagnosis responden dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Lama Waktu Pulih Sadar

Tabel. Tabel Distribusi Lama Waktu Pulih Sadar

No	Pulih Sadar	Frek	Persentase (%)
1	< 1 jam	11	47.8
2	1-2 jam	12	52.2
3	< 2 jam	0	0
	Total	23	100.0

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Berdasarkan tabel 8, Pada kelompok yang mendapatkan pasif ekstremitas bawah, 11 orang pemulihan kesadarannya dalam waktu kurang dari 1 jam, 12 orang kembali sadar pada interval

1-2 jam dan tidak terdapat responden yang pemulihan kesadarannya lebih dari 2 jam. Distribusi frekuensi diagnosis responden dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini

Diskripsi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol

a. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frek	Persentase
1	Laki - laki	7	30.4
2	Perempuan	16	69.6
	Jumlah	23	100.0

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Berdasarkan tabel 9, jenis kelamin dari 23 responden, responden laki-laki yaitu 12 orang (52,2%) dan perempuan yaitu 11 orang (47,8%). Untuk lebih jelasnya, distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar 9 berikut:

b. Distribusi Frekuensi *Operating System*

Tabel. Distribusi Frekuensi *Operating System*

No	<i>Operating System</i>	Frek	Persentase (%)
1	Sectio	7	30.4

	caesaria		
2	Reproduksi	9	39.1
3	Lain-lain	7	30.4
	Total	23	100.0

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Berdasarkan tabel 13, dari 23 responden mayoritas adalah dengan *operating system* yang berhubungan dengan reproduksi yaitu sejumlah 9 orang (39,1%). Sedangkan paling sedikit adalah responden dengan *sectio caesaria* dan lain-lain yaitu sejumlah 7 orang (30,4%). Distribusi frekuensi diagnosis responden dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini:

c. Distribusi Frekuensi Lama Waktu Pulih Sadar

Tabel. Tabel Distribusi Lama Waktu Pulih Sadar

No	Pulih Sadar	Frek	Persentase (%)
1	< 1 jam	6	26.1
2	1-2 jam	9	39.1
3	< 2 jam	8	34.8
	Total	23	100.0

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan latihan pasif ekstremitas bawah, 6 orang (26,1%) pulih sadar dalam waktu kurang dari 1 jam, 9 orang (39,1%) pulih sadar dalam waktu

1-2 jam dan 8 orang (34,8%) pulih sadar dalam waktu lebih dari 2 jam.

Analisis t-test

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh latihan pasif ekstremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta adalah menggunakan *t-test* dengan bantuan Program SPSS for Windows Versi 16.00. Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu: Jika diperoleh nilai t hitung $>$ t table 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika diperoleh nilai t hitung $<$ t table 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *t-testt* dengan bantuan program komputer aplikasi statistik SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil *t-test*

Variabel	t hitung	t tabel	Df	Kesimpulan
Latihan pasif ekstremitas bawah *pemulihan kesadaran	14,289	$>$ 1,717	22	Ada pengaruh

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16.00, 2012)

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh hasil bahwa t hitung adalah $14,289 > t$ tabel = $1,717$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh latihan pasif extremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada kelompok dengan latihan pasif, dari 23 responden pendidikan mayoritas responden adalah SLTA yaitu 15 orang (65,2%) lulusan SLTP adalah sejumlah 8 orang (34,8%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan SD. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 23 responden pendidikan mayoritas responden adalah SLTP yaitu 10 orang (43,5%) lulusan SLTA adalah sejumlah 6 orang (26,1%). Responden dengan pendidikan SD adalah sejumlah 7 orang (30,4%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat pengetahuannya dan diharapkan akan semakin mematuhi upaya-upaya kesehatan (Suparyanto, 2010).

Pada kelompok latihan pasif, dari 23 responden, sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yaitu sejumlah 11 orang (47,8%). Responden dengan pekerjaan pada sektor swasta adalah

sejumlah 6 orang (26,1%). Responden dengan pekerjaan sebagai PNS/TNI sejumlah 6 orang (26,1%). Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 23 responden, sebagian besar bekerja pada sektor swasta yaitu sejumlah 15 orang (65,2%). Responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta adalah sejumlah 6 orang (26,1%). Responden dengan pekerjaan sebagai PNS/TNI sejumlah 2 orang (8,7%). Pekerjaan memberikan peningkatan pengalaman bagi individu terutama yang menyangkut pekerjaannya (Suparyanto, 2010).

Pada kelompok dengan latihan pasif, dari 23 responden mayoritas adalah dengan *operating system* yang berhubungan dengan section caesaria yaitu sejumlah 7 orang (30,4%). Sedangkan paling sedikit adalah responden dengan kasus trauma abdomen yaitu sejumlah 1 orang (4,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol, 23 responden mayoritas adalah dengan *operating system* yang berhubungan dengan reproduksi yaitu sejumlah 9 orang (39,1%). Sedangkan paling sedikit adalah responden dengan *sectio caesaria* dan lain-lain yaitu sejumlah 7 orang (30,4%). Keseluruhan *operating system* ini memerlukan tindakan operasi mayor yang menggunakan teknik anestesi general.

Pengaruh Latihan Mobilisasi Terhadap Pemulihan Kesadaran

Responden dibagi menjadi 2 kelompok. 23 orang masuk dalam kelompok yang mendapatkan latihan pasif ekstremitas bawah dan 23 orang tidak mendapatkan pasif ekstremitas bawah. Pada kelompok yang mendapatkan pasif ekstremitas bawah, 11 orang pemulihan kesadarannya dalam waktu kurang dari 1 jam, 12 orang kembali sadar pada interval 1-2 jam dan tidak terdapat responden yang pemulihan kesadarannya lebih dari 2 jam. Sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan pasif ekstremitas bawah, 6 orang pulih sadar dalam waktu kurang dari 1 jam, 9 orang pulih sadar dalam waktu 1-2 jam dan 8 orang pulih sadar dalam waktu lebih dari 2 jam. Nilai t hitung adalah $14,289 > t$ tabel = 1,717, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh latihan pasif ekstremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.

Penelitian ini menguatkan penelitian Wiyono & Afifah (2008) yang menemukan bahwa ambulasi dini (latihan mobilisasi) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan pemulihan peristaltik usus yaitu mempercepat pemulihan peristaltik usus, dengan kecepatan rata-rata 18 menit lebih cepat

dibanding yang tidak diambulasi. Selain itu, penelitian Andari (2008) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada kelompok perlakuan. Dengan demikian metode ini dapat di gunakan sebagai salah satu solusi dalam percepatan ambulasi pada pasien rawat inap paska operasi seksio saesaria.

Mobilisasi pasca pembedahan yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar yang bertujuan untuk membantu mengembalikan fungsi fisiologis yang terganggu akibat tindakan anestesi (Brunner & Suddarth, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap 46 pasien post operasi di RST Slamet Riyadi Surakarta dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pada kelompok yang mendapatkan latihan pasif ekstremitas bawah dan 23 orang tidak mendapatkan pasif ekstremitas bawah. Pada kelompok yang mendapatkan pasif ekstremitas bawah, 11 orang pemulihan kesadarannya dalam waktu kurang dari 1 jam, 12 orang kembali sadar

pada interval 1-2 jam dan tidak terdapat responden yang pemulihan kesadarannya lebih dari 2 jam.

2. Pada kelompok yang tidak mendapatkan pasif ekstremitas bawah, 6 orang pulih sadar dalam waktu kurang dari 1 jam, 9 orang pulih sadar dalam waktu 1-2 jam dan 8 orang pulih sadar dalam waktu lebih dari 2 jam.
3. Nilai t hitung adalah $14,289 > t$ tabel = 1,717, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh latihan pasif extremitas bawah terhadap pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan anestesi general di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi Surakarta.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya
Untuk dapat digeneralisasikan, maka peneliti disarankan untuk menambah jumlah objek penelitian, menambah variabel yang akan diteliti serta memperluas seting penelitian.
2. Untuk para profesi perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dalam peningkatan asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi.
3. Untuk rumah sakit
Rumah sakit pada umumnya dan bangsal-bangsal yang digunakan sebagai tempat penelitian pada khususnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam hal peningkatan perawatan pasien dengan post operasi sehingga ujungnya dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien post operasi.